

**EFEKTIVITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN
NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh

NUR MUHAMMAD TAUFIK



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECTIVE PERFORMANCE NATIONAL NARCOTIC BOARD LAMPUNG PROVINCIAL IN EFFORTS TO PREVENT AND ELIMINATION NARCOTIC AMONG ALL THESE STUDENTS OF LAMPUNG PROVINCIAL

**By
Nur Muhammad Taufik**

Drug abuse is one of the problems happening in the society in the province of Lampung. The rise of drugs abuse in the province of Lampung has been increasing in 2011 up until the 2014 been an increase in users as many as 60 % and on 2016 happened peningkatan 9% from the last year. Referring to the condition are formulated the problem whether that be factors that affect performance of Narcotic Board Lampung Provincial in effort to prevent and elimination Narcotic Among All These Student Of Lampung Provincial?

This research aims to obtain an illustration of factor that affect the effective performance of National Narcotic Board Lampung Provincial in the prevention and elimination of drugs among student in Lampung Provincial. The research is research with the qualitative type. Focus this research covering The Performance of The National Narcotics Board Lampung Provincial with the performance indicators that consist of 1) input, 2) process, 3) output, 4) outcome, 5) benefit and 6) impact. Sources data in this research include The source of informants and documentation. Technique analysis of data used consisting of data reduction, display of data, and withdraw of conclusion.

There are several points that be the finding this study related the ineffectiveness of the performance National Narcotic Board Lampung Provincial namely. There are several factors affecting the ineffective performance of the national narcotics agency Lampung provincial in efforts to prevent and elimination narcotic among student namely, inadequate resources BNNP Lampung in quantity and quality, inadequate of the number of infrastructure of the number of infrastructure of especially a vehicle to mobilization employees in their fieldwork. For it, national narcotic agency province Lampung have to increase performance employees by increasing the number of employees especially on the part of investigators and numbers of the commission of a pursue and the addition of facilities and infrastructure vehicles.

Keywords: the effectiveness, performance,

ABSTRAK

EFEKTIFITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG

Oleh
Nur Muhammad Taufik

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah sosial yang terjadi di Provinsi Lampung. Maraknya penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan pengguna sebanyak 60 % dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 9% dari tahun sebelumnya. Mengacu pada kondisi tersebut dirumuskan masalah apakah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan pelajar Provinsi Lampung ?

Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dikalangan pelajar di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kualitatif. Fokus penelitian ini meliputi Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar di Provinsi Lampung dengan indikator kinerja yang terdiri dari : 1) Masukan (*input*), 2) Proses (*process*), 3) Keluaran (*output*), 4) hasil (*outcome*), 5) Manfaat (*Benefit*) dan 6) Dampak (*impact*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber dari informan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ada beberapa hal yang menjadi temuan penelitian terkait belum efektifnya kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum efektifnya kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar yaitu, kurang memadainya sumber daya BNNP Lampung secara kuantitas dan kualitas, kurang memadainya jumlah sarana prasarana khususnya kendaraan untuk mobilisasi pegawai dalam tugas lapangan. Untuk itu, Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung harus meningkatkan lagi kinerja pegawainya dengan menambah jumlah pegawai khususnya pada bagian penyidik dan anggota tindak kejar dan penambahan sarana dan prasarana kendaraan.

Kata kunci: Efektivitas, Kinerja

**EFEKTIVITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN
NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

NUR MUHAMMAD TAUFIK

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

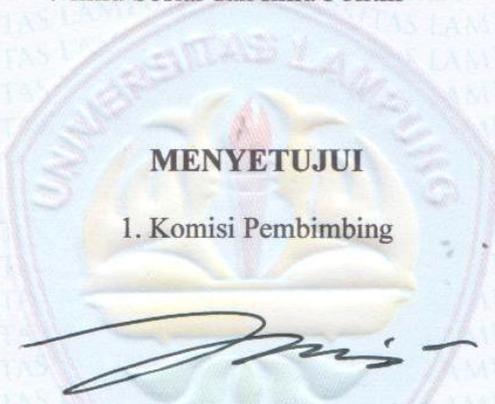
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Nur Muhammad Taufik*

No. Pokok Mahasiswa : 1216041076

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



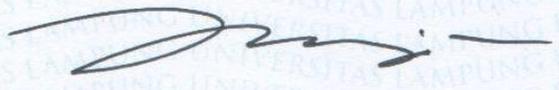
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

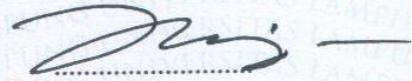


Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

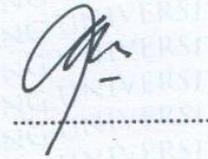
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.**



Penguji Utama : **Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Oktober 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Nur Muhammad Taufik

NPM 1216041076

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nur Muhammad Taufik, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 November 1992. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Emi Sabaryati.

Memulai jenjang pendidikan dari Taman Kanak – Kanak (TK) Kartika II-2 pada tahun 1998- 1999. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SD Kartika II-5 pada tahun 1999-2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 4 Bandar Lampung pada tahun 2005-2008. Setelah itu, pada tahun 2008-2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis diterima melalui SBMPTN dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Setelah itu pada tahun 2014 penulis diberi amanah untuk menjadi SEKBID Data dan Informasi dalam struktur organisasi kepengurusan HIMAGARA. Pada tahun 2015 di pertengahan bulan

Januari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Menggala Kota Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang selama 40 hari.

MOTTO

Masadepan tergantung pada apa yang kita lakukan hari ini.
(mahatma Gandhi)

Jangan takut jatuh. Karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah
jatuh.
Jangan takut gagal. Karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang
tidak pernah melangkah.
(Buya Hamka)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di
dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan
untuk berhasil.
(Buya Hamka)

Fokus melihat kedepan agar tau arah tujuan, lihatlah kebelakang untuk
mengenang perjuangan.
Menatap keatas untuk menuju puncak yang diinginkan, menoleh ke belakang agar
tau penderitaan yang pernah dirasakan.
(Nur Muhammad Taufik)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat kuselesaikan sebuah karya ilmiah ini dan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan Syafaatnya di hari akhir kelak. Aku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku,

Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Emi

yang selalu mencintai, menyayangi dan mengasihi serta mendoakanku dengan tulus sebagai penyemangat hidupku.

*Serta untuk keempat kakakku yang ku sayangi **Beny Febriansah, Riko Kurniawan, Ruly Ramadhani dan Siti Permata Sari** yang senantiasa memberikan dukungan kepadaku sehingga karya ini dapat ku selesaikan.*

Almamaterku tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Assalammualaikum Wr Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin tercurah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia- Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sang motivator bagi penulis untuk selalu ikhlas dan bertanggung jawab dalam melakukan segala hal. Atas segala kehendak dan kuasa Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba Dikalangan Pelajar Provinsi Lampung”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Teruntuk kedua orang tuaku bapak Sulaiman Sartana dan ibu Emi Sabaryati, terima kasih atas cinta dan sayang yang tak terhingga untuk kalian yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan yang tiada hentinya.
2. Teruntuk kakak-kakakku tercinta Beny Febriansah S.E, Riko Kurniawan S.P, Ruly Ramadhani S.Kom dan Siti Permata Sari S.Hut . Terima kasih untuk segala dukungan, doa dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan lancar. Semoga kita menjadi saudara yang selalu akur dan kelak dapat membanggakan keluarga besar kita.
3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku pembimbing utama. Terima kasih untuk pak nov yang sudah memberikan ilmu, saran, waktu, nasehat, dan bimbingannya dengan sabar sehingga apa yang diberikan dapat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga Penulis menjadi giat untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nana Mulyana S.IP, M.Si selaku dosen pembahas dan penguji. Terima kasih atas saran, ilmu, dan motivasi yang bermanfaat bagi Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih untuk motivasi dan ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis sehingga memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik dalam mencapai kesuksesan.

7. Ibu Dewi Brima Atika S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih untuk saran, nasihat, motivasi dan ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis sehingga memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik dalam mencapai kesuksesan.
8. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara FISIP UNILA Bapak Prof. Dr Yulianto, M.S, Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP, Bapak Nana Mulyana, S. Ip, M.Si, Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si, Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.SI, Ibu Dewie Brima Atika, S.IP.,M.Si, Ibu Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP, Bapak Fery Triatmojo, S. A.N., M.AP, Ibu Suasana Indriyati, S.IP., M.SI, Ibu Meliayana, S.IP., M.A, Ibu Intan Fitri Meutia, S.A.N. M.A Ibu Selvi Diana Meilinda dan Bapak Izul Fathu Reza. Terima kasih atas segala ilmu yang telah penulis peroleh di kampus semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis ke depannya.
9. Ibu Nur selaku Staf jurusan Ilmu Administrasi Negara yang ramah, dan selalu memberikan pelayanan bagi penulis yang berkaitan dengan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap informan penelitian Bapak Rohmansyah S.E (Sub Bag Perencanaan BNNP Lampung), Bapak Jon Robet Edwarsyah (Kepala Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi BNN Provinsi Lampung), Bapak Ahmad Alamsyah, S.H. M.H (Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP Lampung), Ibu Febri Haryati (Analisis Intelejen Taktis Pratama Bidang Pemberantasan BNNP Lampung) dan masyarakat yang telah bersedia untuk di wawancarai terkait penelitian ini. Terima kasih atas waktu, bantuan dan informasi yang telah banyak diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Apa yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan

dapat menambah wawasan bagi penulis. Semoga semua kebaikan bapak dan ibu sekalian di balas oleh Allah SWT. .

11. Terima kasih buat teman – teman seperjuangan ANE 2012 (AMPERA) aris, ageng, alga devicho, ahmad sulaiman, anis rahmawati, anis dubipata, ajeng, ageng, akbar hari wijaya, ayu septiani, alfajar, ali firdaus, berry, andre Pratama, guruh, ayu tsanita, ayu widya puspita, bayu kurniawan, chairani salamah, dewi, dian, dwini, dianisa, herlina, emi marta, endry ardiyanto, ernawati, fadilla nuari, firdalia, fitri rustiana, ghea, ica yulita, imam khoirudiin, ikhsan, ikhwan, iyaji, siti muslimah, intan, johansyah, kirana, lena, lianse, antonia, si kembar icup dan ipul, alan, irlan, maya, mutiara, melisa, eko, nadiril, novaria, novita sari, rifky andriansyah, rifky cibby, richa mollytha, sholeh ridlwan, omega, quqila, rhani umay, ria shellawati, ridha ayu amalia, suci, silvia yolanda, Putri wulandari, Purnama widji ramadhani, yeen gustiance, yoanita, dan yuyun. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis. Semoga pertemanan dan komunikasi kita selalu terjalin walaupun kita sudah lulus tetap semangat ampera sukses buat kita semua aamiin
12. Terima Kasih untuk para penghuni grup line Ahmad Sulaiman, Alga, Akbar Hari Wijaya, Bayu Kurniawa, Bery Kurniawan, Denish, Fajar, Handy, Ikhwan, Kiki, Alan, Danu, Rezki, Nyum, Cibi, Satria Semoga pertemanan dan komunikasi kita selalu terjalin walaupun kita sudah lulus tetap semangat ampera sukses buat kita dan semoga renca jalan-jalan kita dapat terwujud amiin.
13. Abang dan mbak HIMAGARA: bang ciko, bang Aden, bang rendi, bang loy, bang Ali, bang satria, mbak nona, mbak karina, mbak corie, mbak meri, mbak

nuzul, mbak sheila. Terima kasih bang, mbak buat nasihat dukungan, dan bantuannya selama ini.

14. Para pembahas mahasiswa/i dan moderatorku dari proposal dan hasil (Novita Sari, Ayu Widya, Purnama Sari, Rezki Anantama, Bery Decky, dan Omega Cahya) . terima kasih banget telah udah meluangkan waktu nya, udah memberikan kritikkan dan sarannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih untuk Akbar Fadhilah, Alfin Permanda, Ardani, Bapak Dadan Wardhana, Dewi, Eki, Mia, Teddy, dan Bapak Wiwid Semoga pertemanan dan komunikasi kita selalu terjalin.
16. Keluarga besar Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama belajar di Universitas Lampung
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Tidak ada kata yang lebih indah selain kata “terima kasih dan maaf” atas semuanya. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Nur Muhammad Taufik
NPM: 1216041076

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanTentang Efektivitas.....	9
1. Definisi Efektivitas.....	9
2. Pendekatan Efektivitas.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	12
B. TinjauanTentang Kinerja.....	14
1. Definisi Kinerja.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	15
3. Indikator Kinerja.....	16
4. Pengukuran Kinerja.....	23
5. Ukuran Kinerja.....	24
C. KerangkaPikir.....	26
III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	39
IV. GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran umum Provinsi Lampung.....	42
1. Sejarah Provinsi Lampung.....	42
2. Visi dan Misi Provinsi Lampung.....	43
3. Administrasi Pemerintahan.....	44
4. Kependudukan.....	45
B. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	46
1. Sejarah BNN Provinsi Lampung.....	46
2. Visi Misi BNN Provinsi Lampung.....	49
3. Tugas dan Fungsi Pokok BNN Provinsi Lampung.....	49
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Indikator Input.....	56
2. Indikator Process.....	65
3. Indikator Output.....	95
4. Indikator Outcome.....	124
5. Indikator Benefit.....	128
6. Indikator Impact.....	129
B. Pembahasan Penelitian.....	130
1. Indikator Input.....	131
2. Indikator Proses.....	139
3. Indikator Output.....	149
4. Indikator Outcome.....	156
5. Indikator Benefit.....	158
6. Indikator Impact.....	159
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	162

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pengguna Narkotika di Provinsi Lampung.....	6
2. Jumlah Pengguna Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin.....	6
3. Data Informan.....	33
4. Dokumen Terkait Dengan Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	34
5. Pembagian Wilayah Provinsi Lampung.....	44
6. Jumlah Penduduk Usia Remaja Tahun 2015.....	45
7. Jumlah Pelajar Sekolah Dasar, Menengah Pertama, dan Menengah atas Tahun Ajaran 2014/2015.....	46
8. Klasifikasi Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	56
9. Jumlah Anggota Tiap Bidang Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	58
10. Laporan Pencapaian Kegiatan Tahun Anggaran 2015 Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	61
11. Sarana dan Prasarana Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	63
12. Program dan Kegiatan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	66
13. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program.....	67
14. Prosentase Ibu Hamil Yang Diintervensi dan Berperilaku Sehat Tidak Menyalahgunakan Narkotika.....	95
15. Prosentase pelajar yang diintervensi dan berperilaku hidup sehat tidak meyalahgunakan narkotika.....	96

16. Hasil Olah Data Kuisisioner Pada Kelompok Sasaran Sejumlah Pelajar.....	98
17. Perhitungan Presentase Pelajar yang Berperilaku Hidup Sehat tidak Menggunakan narkoba.....	100
18. Prosentase Pelajar Yang Berperilaku Hidup Sehat Tidak Menyalahgunakan Narkoba.....	101
19. Perhitungan Prosentase Mahasiswa Yang Diintervensi dan Berperilaku Hidup Sehat Tidak Meyalahgunakan Narkoba.....	102
20. Perhitungan Presentase Mahasiswa Berperilaku Hidup Sehat Tidak Menyalahgunakan Narkoba.....	104
21. Presentase Pelajar Yang Berperilaku Hidup Sehat Tidak Menggunakan Narkoba.....	104
22. Presentase Pekerja Yang Diintervensi dan Berperilaku Hidup Sehat Tidak Meyalahgunakan Narkoba.....	105
23. Prosentase Pekerja Yang Berperilaku Hidup Sehat Tidak Meyalahgunakan Narkoba.....	105
24. Perhitungan Presentase Pekerja yang Berperilaku Hidup Sehat Tidak Menyalahgunakan Narkoba.....	107
25. Presentase Masyarakat Rentan Yang Diintervensi dan Berperilaku Hidup Sehat Tidak Menyalahgunakan Narkoba.....	108
26. Prosentase Masyarakat Yang Berperilaku Hidup Sehat Tidak Meyalahgunakan Narkoba.....	109
27. Sebaran Rawat Jalan Kegiatan Penjangkauan Bidag Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	111
28. Jumlah Pengguna Narkoba yang Lapor Diri Ke IPWL.....	112
29. Pencapaian Target Yang Dicapai IPWL Yang Ada di Provinsi Lampung.....	113
30. Jumlah Lembaga Rehabilitasi dan Pasca Rehabilitasi Milik Masyarakat Yang Terbentuk.....	115
31. Jumlah Relawan aktif yang meaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba.....	116
32. Jumlah Masyarakat Rentan Yang Bersih Narkoba Melalui Pemberdayaan Alternatif.....	117

33. Jumlah Pecandu Narkoba Yang Mendapatkan Rehabilitasi Rawat Jalan.....	118
34. Jumlah Pecandu Narkoba Yang Telah Mendapatkan Rehabilitasi dan Kembali Produktif Dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	119
35. Jumlah Kasus Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkoba Yang Terungkap dan di selesaikan.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka pikir.....	27
2. Sarana Prasarana Mobilisasi yang Dimiliki Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	65
3. Kegiatan Razia, Tes Urine, Pengembangan Kapasitas P4GN, Dan Rehabilitasi.....	73
4. Kegiatan Razia Rutin Narkoba BNN Provinsi Lampung.....	77
5. Tes Urine Sebagai Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkoba.....	77
6. .Perbandingan Pencapaian Realisasi Bidang Pemberantasan Tahun 2014 Tahun 2015.....	123
7. PEMKAB Pringsewu sosialisasi bahaya narkoba SMAN 2 Pringsewu dan Tes Urine PT. KAI Sub Drive Tanjungkarang.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di paling selatan Pulau Sumatra. Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebesar 9.549.079 jiwa dengan beraneka ragam suku, ras, dan agama didalamnya. Secara geografis Provinsi Lampung terletak antara $6^{\circ} 45'$ - $3^{\circ} 45'$ lintang selatan serta $103^{\circ} 40'$ – $105^{\circ} 50'$ bujur timur dengan luas wilayah 35.376,50 km. Bata-batas Provinsi Lampung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatra Selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Posisi Provinsi Lampung yang demikian menjadikan Provinsi Lampung menjadi penghubung utama lalu-lintas Pulau Sumatera dan Pulau Jawa maupun sebaliknya. (BPS Provinsi Lampung)

Menjadi penghubung utama lalu lintas Pulau Sumatra dan Pulau Jawa memberi berbagai dampak bagi Provinsi Lampung khususnya pada pembangunan daerah Provinsi Lampung. Dampak positif yang ditimbulkan bagi Provinsi Lampung antara lain pesatnya pembangunan berbagai infrastruktur di Provinsi Lampung. Tidak hanya dampak positif yang ditimbulkan dari letak Provinsi Lampung yang

berada di jalur lalu lintas logistik antara Pulau Sumatra dan Pulau Jawa tetapi menimbulkan dampak negatif berupa munculnya masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan sosial masyarakat Provinsi Lampung.

Kehidupan sosial masyarakat Provinsi Lampung tentunya tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah sosial di dalamnya. Permasalahan sosial sendiri hakikatnya merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Provinsi Lampung yang terletak pada jalur lalu lintas antara Pulau Sumatra dan Pulau Jawa membuat Provinsi Lampung memiliki kemajemukan yang sangat tinggi yang memberikan pengaruh terhadap munculnya masalah sosial yang terjadi di Provinsi Lampung.

Masalah-masalah sosial yang muncul di Provinsi Lampung dapat berpengaruh terhadap stabilitas dan dinamika kehidupan masyarakat Provinsi Lampung. Tanpa disadari Permasalahan sosial yang terjadi di Provinsi Lampung muncul secara bersamaan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan sebuah permasalahan sosial yang serius yang terjadi di Provinsi Lampung. Berbagai kasus penyalahgunaan narkoba kerap terjadi hampir di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung.

Seperti yang dikutip dari media online teraslampung, Direktorat Reserse Narkoba Polda Lampung beserta jajaran setingkat Polres/Polresta mengungkapkan sebanyak 1.053 ribu kasus penyalahgunaan narkoba. Rincian dalam pengungkapan kasus narkoba tersebut Polda Lampung mengungkapkan sebanyak 190 kasus; Polres Bandar Lampung 269 kasus Polres Lampung Selatan 173 kasus; Polres Lampung Tengah 71 kasus; Polres Metro 40 kasus, Tulang Bawang 47 kasus; Mesuji 26 kasus; Way Kanan 21 kasus dan Lampung Barat 15 kasus. Direktur Reserse Narkoba Polda Lampung, Kombes Pol Agustinus Berlianto Pangaribuan menuturkan, dalam angkat penyalahgunaan narkoba di wilayah Lampung, selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

Meskipun kasus narkoba ini mengalami peningkatan, para pelakunya juga berhasil ditangkap dari pengungkapan 11 Polres/Polresta Jajaj, peredaran narkoba terbanyak di Provinsi Lampung adalah kota Bandarlampung sebanyak 269 kasus. “Lampung ini, memang strategis dijadikan tempat para bandar ataupun pengedar narkoba dalam menjalankan bisnisnya. Penindakan terhadap para pelakunya, akan terus kami lakukan,” kata Agustinus, Selasa (10/11). (<http://www.teraslampung.com/2015/11/lampung-darurat-narkoba-selama-10-bulan.html>) : di akses pada tanggal 20 Maret 2016 Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan berita yang di kutip dari media *online* diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak di Provinsi Lampung terjadi di Kota Bandarlampung sebanyak 269 kasus serta penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Lampung sendiri sudah terjadi di berbagai lapisan masyarakat dan usia, tidak hanya terjadi pada lapisan masyarakat dewasa yang termasuk dalam usia kerja tetapi penyalahgunaan narkoba sendiri sudah menjalar hingga lapisan masyarakat usia remaja yang didominasi oleh kalangan pelajar.

Seperti yang dikutip dari media *online* Lampung Post, Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung menyatakan bahwa jumlah pemakai narkoba dikalangan pelajar dari tahun ke tahun jumlah semakin meningkat. Kabid Pencegahan dan Pembinaan Masyarakat Badan Narkotika (BNN) Provinsi Lampung, Alamsyah mengungkapkan bahwa, dari hasil sampel yang dilakukan mulai tahun 2011 hingga saat ini kasus narkoba yang menjerat kalangan pelajar jumlahnya meningkat sebesar 2 persen dari jumlah total tingkat penduduk di Lampung.

Menurutnya, hingga saat ini jumlah pengguna narkoba dikalangan pelajar masih didominasi oleh pelajar di Bandarlampung. “Berdasarkan hasil tes urine yang kami lakukan di beberapa sekolah diantaranya di Bandarlampung, Lampung Tengah dan Metro jumlah pemakai di Kabupaten memang relatif sedikit dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perkotaan,” kata Alamsyah di Kantornya, Jumat (18/9/2015). Meski tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak para pengguna di Kabupaten, akan tetapi hingga saat ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan masih paling tinggi”. Aku dia Menurutnya, usia paling rentan terkena narkoba dimulai dari umur 15 sampai 21 tahun, dan kasus paling tinggi ditemukan para pelajar menggunakan narkoba jenis ganja. Sebab selain harganya murah, barang tersebut mudah didapat. (<http://lampost.co/berita/pemakai-narkoba-di-kalangan-pelajar-di-lampung-meningkat>. di akses pada tanggal 20 Maret 2016 Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan berita yang di kutip dari media *online* diatas dapat dilihat usia yang paling rentan terkena narkoba dimulai dari usia 15 sampai 21 dan kasus yang paling tinggi ditemukan para pelajar yang menggunakan narkoba jenis ganja. Pengguna narkoba di kalangan pelajar di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai tahun 2011 hingga saat ini pengguna narkoba di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan sebesar 2 persen setiap tahunnya. Melihat makin maraknya penyalahgunaan narkotika yang sudah mengakar di kehidupan masyarakat di Provinsi Lampung maka perlu adanya sebuah lembaga yang bertugas untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba yang berkedudukan tidak hanya di pusat melainkan berkedudukan di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Adanya lembaga yang bertugas dalam hal pencegahan dan pemberantasan narkoba yang berada pada tingkat provinsi dan kabupaten perlu dilakukan, untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional dengan dasar hukum Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika yang kemudian mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga pemerintah nonkementrian yang berkedudukan dibawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Guna mengoptimalkan kinerjanya, Badan Narkotika Nasional memiliki perwakilan di tiap-tiap provinsi dan kabupaten/kota. Badan Narkotika Nasional Provinsi

merupakan instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang dipimpin oleh seseorang kepala dan bertugas mengoordinasikan Perangkat daerah dan instansi pemerintah di Provinsi Lampung dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan operasional Badan Narkotika Nasional di bidang ketersediaan dan Penyalahgunaan, Pemberantasan, Pencegahan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Berdasarkan hal tersebut di Provinsi Lampung telah dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung merupakan instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi Lampung. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam melaksanakan tugasnya dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika di Provinsi Lampung melakukan berbagai program diantaranya *Focus Group Discussion* (FGD) tentang Penyalahgunaan, Pencegahan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dilingkungan instansi pemerintah dan instansi swasta, razia dengan penggeledahan tempat-tempat hiburan. Penyalahgunaan narkoba yang semakin marak dan telah menjangkit diberbagai kalangan masyarakat khususnya dikalangan pelajar membuat Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mengadakan program program pencegahan dan pemberantasan narkoba yang ditujukan dikalangan pelajar seperti Seminar Penyalahgunaan, Pencegahan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dilingkungan SMA/SMK, pembentukan Satgas Anti Narkoba di lingkungan pelajar SMA/SMK. Upaya pencegahan dan pemberantasan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung melalui berbagai program tersebut diharapkan dapat menekan tingkat

penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung, namun pada kenyataannya angka pengguna narkoba di Provinsi Lampung masih mengalami peningkatan. Fakta tersebut dapat diketahui dari data hasil survei Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yaitu tahun 2008, 2011, 2014, dan 2016.

Tabel 1:
Jumlah pengguna narkoba di Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah	Selisih	%
1	2008	115.525		
2	2011	55.606	-59.919	-51,8
3	2014	89.046	33.440	60,1
4	2016	97.061	8.015	9

Sumber : Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, 2016

Berdasarkan pada data survei Badan Narktika Nasional Provinsi Lampung di atas pada tahun 2008 sampai dengan 2011 mengalami penurunan sebanyak 54% sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan 2011 sampai dengan tahun 2014 jumlah pengguna narkoba di Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebanyak 33.440 jiwa dengan presentase sebesar 60%. Kemudian pada tahun 2016 pengguna narkoba di Provinsi Lampung pengguna narkoba mengalami peningkatan sebanyak 8.015 dengan presentase sebesar 10%. Jumlah penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung tidak hanya terjadi pada masyarakat usia dewasa yang sudah masuk dunia kerja, namun penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung sudah menjalar dikalangan remaja yang didominasi oleh remaja pada usia 10 sampai 19 tahun. Fakta tersebut dapat diketahui dari data survei Badan Narkotika Provinsi Lampung tahun 2016 berikut :

Tabel 2:
Jumlah pengguna narkoba berdasarkan usia dan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Usia			
	10 – 19	20 – 29	30 – 39	40 atas
Laki- laki	36.300	26.900	9.800	4250
Perempuan	10.900	7.400	2.000	350

Sumber : Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, 2016

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna narkotika terbesar terdapat pada usia 10 sampai dengan 19 tahun yang termasuk pada kategori usia pelajar. Hal ini tentu menjadi hal yang sangat menakutkan bagi bangsa ini jika tidak dilakukan langkah-langkah yang lebih massif lagi karena pada dasarnya masa depan bangsa ini ada pada generasi muda. Melihat fenomena penyalahgunaan narkotika di Provinsi Lampung yang telah menjalar di berbagai kalangan masyarakat maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika Diwilayah Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar Provinsi Lampung ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk “Memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja

Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar Provinsi Lampung.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

penelitian ini mampu memberikan masukan dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara terutama mengenai kinerja suatu organisasi atau lembaga pemerintah dalam hal pemberantasan narkoba. Dalam skripsi ini peneliti berfokus pada Efektifitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika di Kalangan Pelajar di Provinsi Lampung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam peningkatan kinerja dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar di Provinsi Lampung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa teori atau konsep yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai konsep yang menjadi landasan yang kuat untuk mengangkat permasalahan yang diangkat pada penelitian. Snelbecker dalam Moleong (2007: 57) menyebutkan teori adalah seperangkat proporsi yang berinteraksi secara sintaksi dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi landasan teori adalah sebagai berikut:

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang

menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan ini. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain Lie (2015,23).

Menurut Steers (1985: 87) mengemukakan bahwa “efektivitas sebagai jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumberdaya dan sasaran tertentu untuk memnuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Robbins (1994: 85) mengatakan bahwa “keefektivitasan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan efektivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pendekatan Efektivitas

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahawa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian sasaran atau dapat dikatakan sebagai tingkat ketercapaian

tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Robbins (1994: 54) mengungkapkan juga mengenai pendekatan dalam efektivitas organisasi:

1. Pendekatan Tujuan

Pendekatan ini memandang bahwa keefektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuannya (*ends*) daripada caranya (*means*).

Kriteria pendekatan yang populer digunakan adalah memaksimalkan laba, memenangkan persaingan dan lain sebagainya. Metode manajemen yang terkait dengan pendekatan ini dikenal dengan *Manajemen By Objectives* (MBO) yaitu falsafah manajemen yang menilai keefektifan organisasi dan anggotanya dengan cara menilai seberapa jauh mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Sistem

Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya organisasi tersebut memerlukan dukungan terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

3. Pendekatan Konstituensi-strategis

Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu di dalam lingkungan yang darinya orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

4. Pendekatan Nilai-Nilai Bersaing

Pendekatan ini mencoba mempersatukan ke tiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daur hidup di mana organisasi itu berada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Efektivitas

Menurut Steers (1985: 8) terdapat empat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, yaitu:

1. Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

2. Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.
3. Karakteristik Lingkungan secara keseluruhan berada dalam lingkungan organisasi seperti hubungan antara pegawai dan kondisi lingkungan organisasi. Lingkungan selalu mengalami perubahan artinya memiliki sifat ketidakpastian karena selalu terjadi proses yang dinamis.
4. Karakteristik organisasi mempengaruhi efektivitas kerja, karena karakteristik organisasi ini menggambarkan struktur yang harus dilalui oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Struktur organisasi merupakan cara untuk menempatkan manusia sebagai bagian dari pada suatu hubungan yang relative tetapi yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

B. Konsep Kinerja

1. Definisi Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Menurut Wibowo (2012: 7) mengemukakan bahwa “*Performance* diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung”.

Prawirosentono dalam Pasolong (2011: 176) mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang maupun sekelompok pegawai dalam organisasi sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2012: 7) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana telah tersusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam menjalankan kinerja.

Berdasarkan uraian ditersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan atau

pekerjaan dalam mewujudkan tujuan, misi, visi organisasi selama kurun waktu tertentu. Kinerja organisasi ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu dilakukan monitoring, penilaian, *review* atau peninjauan ulang terhadap kinerja sumber daya manusia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan sebuah konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi. Menurut Gibson dalam Moehariono (2011: 66) ada tiga faktor mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Faktor Individu : kemampuan, keterampilan, latar belakang Keluarga, penalaman, tingkat sosial, dan demografi seseorang.
2. Faktor Psikologis : persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kinerja
3. Faktor organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan.

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain seperti dikemukakan oleh Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2012:100) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Personal factor

Ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.

2. *Leadership factor*

Ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan oleh manajer dan *team leader*.

3. *Team factor*

Ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.

4. *System factor*

Ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.

5. *Contextual/situational factor*

Ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi, dimana faktor tersebut dapat berasal internal organisasi maupun eksternal organisasi tergantung pada tujuan pembentukan organisasi tersebut.

3. Indikator Kinerja

Manajemen organisasi yang baik dan akuntabel membutuhkan indikator kinerja untuk mengukur sukses atau tidaknya sebuah organisasi. Pemanfaatan indikator kinerja sangat penting karena indikator kinerja memberikan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) sehingga dapat menunjukkan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi

Menurut Hersey, dkk dalam Wibowo (2012: 102) terdapat tujuh indikator kinerja. Dua diantaranya mempunyai peran yang sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan motif. Tanpa adanya dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian tujuan dan motif menjadi indikator utama dari kinerja.

Namun, kinerja memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik. Hersey, Blanchard, dan Johnson dalam Wibowo (2012: 102) menyatakan penjelasan tentang kaitan ketujuh indikator tersebut sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah kemana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Standar menjawab pertanyaan tentang kapan kita tahu bahwa kita sukses atau gagal.

Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan.

3. Umpan Balik

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan. Antara tujuan, standar, dan umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita mempertimbangkan "*real goals*" atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang diterima oleh pekerja adalah tujuannya yang bermakna dan berharga.

4. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan yang bersifat spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa adanya alat dan sarana tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

5. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi, kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

6. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan intensif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disintensif.

7. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat. Tugas

mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapatkan perhatian lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia.

Sedangkan menurut Dwiyanto dalam Pasolong (2011:78) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja:

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur efisiensi, tetapi juga efektivitas. Produktivitas umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output.

2. Kualitas Layanan

Banyaknya pandangan negatif tentang organisasi publik karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai kebutuhan/aspirasi masyarakat.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik eksplisit maupun implisit.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat dan konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

Mahsun (2006:31) mengemukakan bahwa organisasi publik memiliki sifat dan karakteristik yang unik. Sehingga organisasi sektor publik memerlukan ukuran penilaian kinerja yang lebih luas, tidak hanya mengukur tingkat finansial dan tingkat efisiensi. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Indikator proses (*process*) adalah ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan.
3. Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik.
4. Indikator hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.
5. Indikator manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.

6. Indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

Dari beberapa indikator kinerja yang dikemukakan ahli tersebut, peneliti menggunakan indikator kinerja menurut Mahsun dalam menilai kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Indikator ini menilai kinerja dari berbagai aspek mulai dari masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Dengan begitu akan didapat hasil pengukuran kinerja organisasi yang lebih akurat. Dari enam indikator yang dikemukakan oleh Mahsun tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan keenam indikator diantaranya, yakni :

1. Indikator masukan (*input*) yang merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Pada indikator ini yang menjadi ukuran adalah kompetensi sumber daya manusia serta saran dan prasarana yang digunakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar.
2. Indikator proses (*process*) merupakan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan. Hal yang menjadi ukuran dalam indikator ini yaitu pelaksanaan dan standar waktu dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba khususnya pada kalangan pelajar.
3. Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari sesuatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non fisik. Hal yang menjadi keluaran (*output*) dalam penelitian ini adalah

jumlah temuan pengguna narkoba dikalangan pelajar oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

4. Indikator hasil (*outcome*) merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung. Dalam penelitian ini keluaran kegiatannya adalah jumlah pengguna narkoba pada kalangan pelajar Provinsi Lampung yang ditemukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, dengan demikian hasil yang diharapkan yakni tingkat penurunan pengguna narkoba pada kalangan pelajar.
5. Indikator Manfaat (*Benefit*) merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan akhir dari sebuah kegiatan. Dalam penelitian ini manfaat adalah segala hal yang diperoleh dari outcome yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dari setiap kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar Provinsi Lampung.
6. Indikator Dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dampak adalah pengaruh baik positif dan negatif yang dihasilkan dari *outcome* setiap Kegiatan yang dilakukan terhadap Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

Dengan menggunakan Keenam indikator kinerja tersebut dapat dilihat faktor yang mempengaruhi efektifitas kinerja BNN Provinsi Lampung

dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan pelajar. Untuk lebih mudah memahami inti dari penelitian ini.

4. Pengukuran Kinerja

Menurut Wibowo (2012: 229) mengemukakan bahwa “Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.

Untuk melakukan pengukuran kinerja, diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja. Pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja nyata dan terukur. Apabila kinerja tidak dapat diukur, tidak dapat dikelola.

Menurut Wibowo (2012: 230) pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan terpenuhi;
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan;
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja;
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian;
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas;
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumberdaya;

- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat atau cara untuk mengetahui atau menilai sejauh mana tujuan, sasaran program dari suatu organisasi dapat tercapai yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi.

5. Ukuran Kinerja

Ukuran kinerja pada saat yang sama dapat pula merupakan sasaran organisasi. Ukuran ini memberikan pengukuran yang jujur tentang progress atau prestasi individu dan tim. Ukuran kinerja akan memberikan dasar untuk umpan balik terbaik. Thor dalam Wibowo (2012: 232) mengemukakan adanya tiga dasar pengembangan ukuran kinerja sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas organisasi sebagai berikut :

- a. Apa yang diukur semata-mata ditentukan oleh apa yang dipertimbangkan penting oleh pelanggan.
- b. Kebutuhan pelanggan diterjemahkan menjadi prioritas strategis dan rencana strategis mengindikasikan apa yang harus diukur.
- c. Memberikan perbaikan kepada tim dengan mengukur hasil dari prioritas strategis, memberi kontribusi untuk perbaikan lebih lanjut dengan mengusahakan motivasi tim, dan informasi tentang apa yang berjalan dan tidak berjalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran kinerja merupakan sebuah kriteria kinerja yang mengacu pada penilaian kinerja

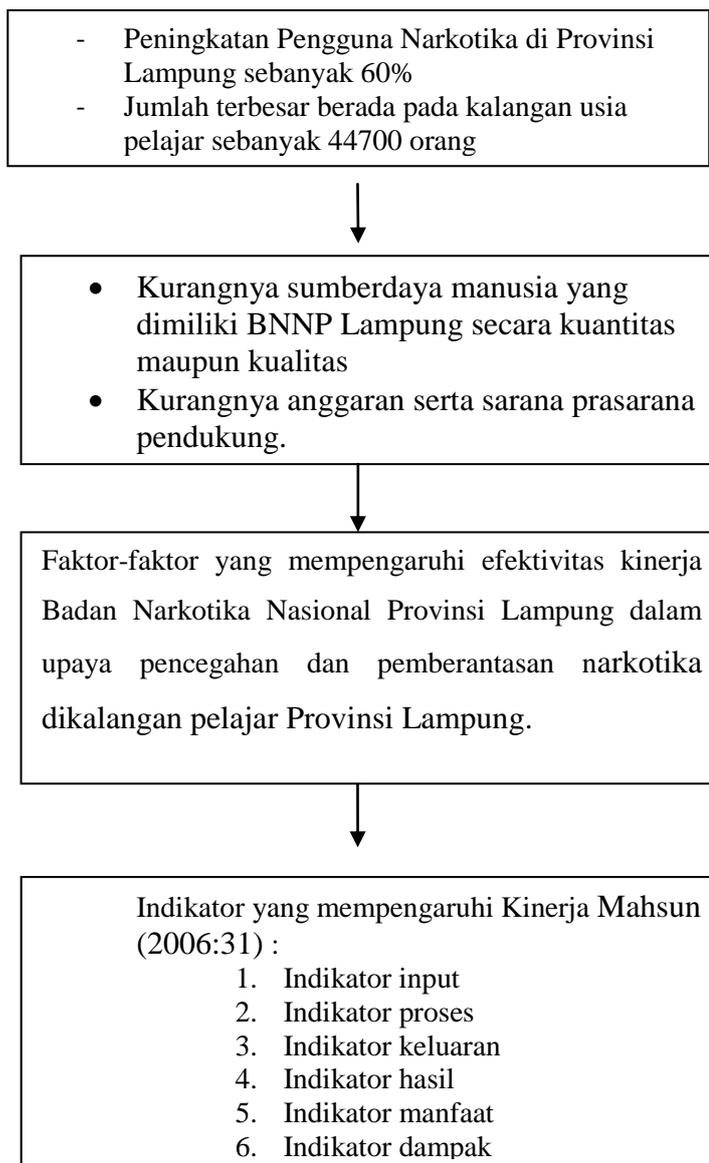
secara langsung untuk mendapatkan pengukuran yang baik pada prestasi individu maupun kelompok pada sebuah organisasi.

C. Kerangka Pikir

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Pulau Sumatra dengan beraneka ragam suku, etnis dan agama didalamnya. Dengan jumlah penduduk yang banyak dan terus bertumbuh tiap tahunnya membuat Provinsi Lampung harus melakukan pembangunan disegala bidang. Derasnya arus pembangunan di Provinsi Lampung tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif salah satunya adalah permasalahan sosial dimasyarakat. Salah satu bentuk permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat Provinsi Lampung adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba di masyarakat Provinsi Lampung sudah menjalar di berbagai kalangan usia termasuk dikalangan masyarakat usia pelajar. Melihat permasalahan tersebut perlu adanya peran pemerintah dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut dibentuklah Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung . Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung merupakan perpanjangan tangan dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia untuk mempermudah upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di Provinsi Lampung. Dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba Provinsi Lampung. Badan

Narkotika Nasional Provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi dan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkotika. Namun diluar upaya yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar Provinsi Lampung masih tinggi dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Masih terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar tiap tahunnya dapat dikatakan belum efektifnya kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Narkotika pada pelajar. Untuk melihat dan menganalisis faktor-faktor penyebab belum efektifnya kinerja BNNP Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar di Provinsi Lampung digunakan teori indikator kinerja menurut Mahsun (2006:31) yaitu : Masukan (*input*), Keluar (*Output*), Proses (*Process*), Hasil (*Outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*). dalam menganalisis faktor-faktor penyebab belum efektifnya kinerja BNN Provinsi Lampung. Dengan menggunakan model indikator kinerja tersebut dapat dilihat faktor yang mempengaruhi efektifitas kinerja BNN Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan pelajar. Untuk lebih mudah memahami inti dari penelitian ini, maka peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka pikir.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2016

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan suatu masalah atau keadaan dan peristiwa sebagaimana adanya untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian. Menurut Strauss dan Corbin dalam Tresiana (2013: 14) memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif menunjukkan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Sementara itu Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan., foto, atau dokumen pribadi.

Penulis menggunakan metode ini bermaksud ingin mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar Provinsi Lampung.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2007: 94) menjelaskan penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti lebih fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan serta data yang diperoleh menjadi lebih spesifik. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan pelajar di Provinsi Lampung yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu :

1. Masukan (*Input*)

Indikator masukan mengukur sumberdaya manusia dan peralatan yang dibutuhkan agar pelaksanaan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Ukuran dalam indikator ini yaitu Kompetensi Sumberdaya Manusia dan sarana prasarana yang digunakan.

2. Proses (*Process*)

Indikator ini mengukur upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengolah masukan menjadi keluaran. Ukuran dalam indikator ini yaitu pelaksanaan prosedur dan ketepatan waktu.

3. Keluaran (*Output*)

Merupakan sesuatu yang diharapkan dapat langsung tercapai dari suatu kegiatan yang dapat berwujud maupun tidak berwujud. Ukuran dalam indikator ini yaitu jumlah pengguna narkoba pada kalangan pelajar di Provinsi Lampung.

4. Hasil (*Outcome*)

Merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran (*output*). Dalam penelitian hasil (*outcome*) yang akan diukur adalah hasil dari kegiatan pencegahan dan pemberantasan pengguna narkoba dikalangan pelajar.

5. Manfaat (*Benefit*)

Merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan akhir dari sebuah kegiatan. Dalam penelitian manfaat (*benefit*) ukuran dari indikator ini yaitu manfaat yang diperoleh dari *outcome* pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada beberapa waktu kemudian.

6. Dampak (*Impact*)

Merupakan pengaruh yang ditimbulkan baik positif atau negatif. Dalam penelitian dampak yang akan diukur yakni segala hal yang timbul bagi BNN Provinsi Lampung dari tercapai atau tidaknya Hasil (*Outcome*) dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN Provinsi Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih menurut kriteria-kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007: 128) mendefinisikan lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Provinsi Lampung yaitu di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yang berada di jalan Griya Mustika No. 7 kota Bandar Lampung. Alasan yang mendasari Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian yakni Badan Narkotika Provinsi Lampung merupakan organisasi yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang serta sebagai perpanjangan tangan dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam wilayah provinsi dan sebagai mitra kerjar pada tingkat provinsi yang memiliki hubungan struktural-vertikal dengan BNN pusat. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung ditugaskan membantu Gubernur dalam mengoordinasikan perangkat daerah dan instansi pemerintah di Provinsi dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional BNN di bidang ketersediaan dan P4GN serta membentuk satuan tugas sesuai kebijakan operasional BNN yang terdiri atas unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah di Provinsi sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing. Alasan-alasan tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti diungkap Easterberg dalam Sugiono (2011: 231) wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Informan adalah mereka yang langsung terlibat dalam pelaksanaan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Data Informan

NO.	Nama Informan	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Fhata Z'AF Al Ali	Tim penyuluh BNNP Lampung	15 Juni 2016
2.	Ahmad Alamsyah	Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP Lampung	27 Juni 2016
3.	Abadi Azra'i	Kepala Bidang Rehabilitasi	26 Juni 2016
4.	Febri Haryati	Analisis Intelejen Taktis Pratama Bidang Pemberantasan	15 Juni 2016

5.	Novian Prihutama	Sub Bag Administrasi	15 Juni 2016
6.	Rohmansyah	Sub Bag Perencanaan	18 Juni 2016
7	Jon Robet Edwarsyah	Kepala Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi	30 Juni 2016
8	Suharti	Bendahara Pengeluaran	18 Juni 2016
9	Bapak Arna	Sub.Bag.Sarana Prasarana	20 Juni 2016
10	Maya Rosyalina	Pengelola Data SIE Intelijen Bidang Pemberantasan	15 Juni 2016

(sumber : diolah peneliti, 2016)

2. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011: 231) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung sebagai organisasi yang bergerak dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika di wilayah Provinsi Lampung. Adapun dokumen-dokumen yang berupa perundang-undangan dan arsip lainnya antara lain;

Tabel 4. Dokumen Terkait Dengan Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung

NO	Dokumentasi	Substansi
1	Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika	Prekursor Narkotika
2	Instruksi Presiden Nomor	Tugas, fungsi, dan wewenang masing-

	12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2011-2015	masing bidang di BNN dalam pelaksanaan P4GN
3	Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang BNN, BNNP dan BNK	Tugas pokok dan fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi
4	Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	Tujuan dan Sasaran Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun anggaran 2015
5	Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional	Kedudukan serta tugas pokok dan fungsi Badan Narkotika Nasional
6	Laporan Kinerja (LKIP) Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun 2015	Pencapaian Indikator Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung
7	Laporan Anggaran BNNP Lampung 2015	Laporan pencapaian Kegiatan Tahun Anggaran 2015 Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung
8	Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Pelaksanaan Razia/Operasional Lapangan Badan Narkotika Nasional Lampung	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Razia/Operasional Lapangan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.
9	Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 11 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penanganan Tersangka dan/atau Terdakwa Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi	Tahapan Penanganan Tersangka dan/atau Terdakwa Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi.
10	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80	Standar operasional dan tahapan pelaksanaan Rehabilitasi Medis Rawat Jalan, Rehabilitasi Rawat Jalan Lanjutan,

	Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Yang Sedang Dalam Proses Penyidikan Penuntutan, dan Persidangan Atau Telah mendapatkan Penetapan/Putusan	dan Rehabilitasi Rawat Inap
--	---	-----------------------------

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam Kutipan Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan berkaitan dengan kinerja yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan Pelajar Provinsi Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 244) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dalam penelitian ini peneliti memilih mana data yang dibutuhkan dalam penelitian Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika dikalangan pelajar Provinsi Lampung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan serta observasi terkait dengan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar Provinsi Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga dapat diartikan sebagai proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data hasil penemuan di lapangan yang berkaitan dengan efektivitas kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar Provinsi Lampung dengan teori-teori yang diusulkan dalam Bab Tinjauan Pustaka, serta dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2007: 324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataanya ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainya”. Menurut Denzin dalam Moleong (2007: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. *Triangulasi penyidik*, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Adapun *triangulasi* yang peneliti gunakan yaitu *triangulasi sumber*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar Provinsi Lampung.

b. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat agar penelitian lebih baik.

c. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensi penelitian melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, cacatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data

2. Keteralihan Data

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukan uji kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliabel* atau *dependable*.

4. Kepastian Data

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses. penelitian serta hasil penelitiannya. Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung

1. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera dengan luas wilayah 35.288,35 Km². Provinsi Lampung merupakan Provinsi dengan jalur distribusi yang strategis karena terletak di paling ujung pulau Sumatera dengan akses distribusi berupa selat sunda dan didukung oleh pelabuhan penyebrangan yaitu Pelabuhan Bakauheni dan Pelabuhan Panjang.

Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung dengan Ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah Radin Inten II yaitu nama baru dari Branti 28 Km dari ibukota melalui jalan Negara menuju Kotabumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

2. Visi dan Misi Provinsi Lampung

a. Visi Provinsi Lampung

Lampung Maju dan Sejahtera Tahun 2019

b. Misi Provinsi Lampung

- 1) Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
- 2) Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial

- 3) Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi Kehidupan Beragama
 - 3a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan
 - 3b. Transformasi Budaya Lampung dan Pemantapan Toleransi Kehidupan Beragama
- 4) Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan
- 5) Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN

3. Administrasi Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung tanggal 17 Juni 1983.

Administrasi Pemerintahan di Provinsi Lampung dibagi dalam 14 (empat belas) Kabupaten/Kota .

Tabel 5. Pembagian Wilayah Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Ibukota
1.	Bandar Lampung	Bandar Lampung
2.	Metro	Metro
3.	Lampung Selatan	Kalianda
4.	Lampung Tengah	Gunung Sugih
5.	Lampung Timur	Sukadana
6.	Lampung Utara	Kota Bumi

7.	Lampung Barat	Liwa
8.	Tanggamus	Kota Agung
9.	Tulang Bawang	Menggala
10.	Way Kanan	Blambangan Umpu
11.	Pesisir Barat	Krui
12.	Mesuji	Mesuji
13.	Pringsewu	Pringsewu
14.	Pesawaran	Gedong Tataan

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung> (di akses pada tanggal 14 Maret 2016)

4. Kependudukan

Kepadatan penduduk terendah di Provinsi Lampung pada tahun 2011 terdapat di Kabupaten Lampung Barat, Mesuji dan Tulang Bawang yang memiliki kepadatan masing-masing 85,86 dan 91 jiwa/km². Hal ini dipengaruhi oleh medan wilayah yang sulit untuk dijangkau serta ketersediaan prasarana dan sarana masih terbatas, sehingga menurunkan minat penduduk untuk menetap dan mencari penghidupan di sana.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Usia Remaja Tahun 2015

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	10-14	368.926	349.333	718.259
2	15-19	364.857	342.379	707.236
3	20-24	352.249	331.015	683.264
4	Jumlah Usia Remaja	1.086.032	1.022.817	2.108.849
5	Total Penduduk	4.070.935	3.861.197	7.932.132
6	Presentase Usia Remaja	40.70	38.61	79.32

Sumber : <https://lampung.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/488> (di akses pada tanggal 25 April 2016)

Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk usia remaja di tahun 2015 tercatat sebanyak 2.108.849 jiwa dari 7.932.132 seluruh jumlah penduduk Provinsi

Lampung tahun 2015. Klasifikasi usia terdiri dari usia 10-14 tahun sebanyak 718.259, 15-19 tahun sebanyak 707.236 dan 20-24 tahun 683.264 sebanyak 683.264 tahun. Dari jumlah penduduk berusia remaja sebagian dari jumlah tersebut berstatus pelajar.

Tabel 7.

Jumlah Pelajar Sekolah Dasar, Menengah Pertama, dan Menengah atas Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Jumlah
Sekolah Dasar	949.777
Sekolah Menengah Pertama	426.277
Sekolah Menengah Atas	287.538
Jumlah pelajar keseluruhan	1.663.592

Sumber :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk yang berstatus sebagai pelajar baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sebanyak 799.764 jiwa atau sebanyak 37 % dari jumlah penduduk usia remaja. Klasifikasi berdasarkan tingkatan sekolah terdiri dari sekolah dasar 346.315 jiwa, sekolah menengah pertama 318.545 jiwa dan sekolah menengah atas sebanyak 134.904 jiwa.

B. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung)

1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung)

Penanggulangan narkoba di Indonesia sendiri dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun

1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi enam permasalahan nasional yang menonjol, salah satunya adalah penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

Berdasarkan kedua Undang-Undang tersebut, Pemerintah membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. Badan Koordinasi Narkotika Nasional adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait. Namun BKNN sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahaya narkoba yang makin serius. Oleh karenanya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Badan Narkotika Nasional sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak dapat bekerja optimal dan tidak akan mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius. Oleh karena itu pemegang otoritas dalam hal ini segera menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional,

Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNN-BNP-BNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat Nasional, Provinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur dan Bupati atau Walikota, dan yang masing-masing (BNP dan BN Kabupaten/Kota) tidak mempunyai hubungan struktural-vertikal dengan BNN.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan semakin serius, maka ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997. Berdasarkan Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tersebut. BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan Kabupaten/Kota. Di Provinsi dibentuk BNN Provinsi, dan di Kabupaten/Kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. Untuk di Provinsi Lampung, telah dibentuk BNNP Lampung yang merupakan instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah provinsi.

2. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung

a. Visi

Menjadi lembaga yang profesional dan mampu berperan sebagai focal point Indonesia di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya di Wilayah Lampung.

b. Misi

1. Menyusun kebijakan Daerah tentang P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan daerah P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada presiden melalui BNN Republik Indonesia.

3. Tugas dan Fungsi Pokok Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung

Badan Narkotika Nasional dalam peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional adalah lembaga non kementerian instansi vertikal yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam Wilayah Provinsi yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Republik Indonesia secara jelas ditegaskan bahwa

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung terdiri dari:

a. Kepala Badan

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam wilayah Provinsi dan mewakili Kepala Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

b. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, kemudian evaluasi, pelaporan, dan administrasi sarana prasarana Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dan dalam menjalankan tugasnya memiliki fungsi :

1. Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran
2. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga Badan Narkotika Nasional Provinsi
3. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN
4. Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja samadalam Wilayah Provinsi
5. Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan,kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat
6. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Badan Narkotika Nasional Provinsi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung membawahi tiga sub bagian, yaitu :

1. Sub Bagian Perencanaan
2. Sub Bagian Sarana Prasarana
3. Sub Bagian Administrasi

c. Bidang Pencegahan

Bidang Pencegahan BNN Provinsi Lampung di pimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yang mempunyai tugas melaksanakan P4GN di bidang pencegahan dan memiliki fungsi pelaksanaan desiminasi informasi P4GN di bidang pencegahan dalam Wilayah Provinsi, pelaksanaan advokasi P4GN di bidang pencegahan dalam Wilayah Provinsi serta pelaksanaan bimbingan teknis P4GN di bidang pencegahan kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

d. Bidang Pemberantasan

Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mempunyai tugas yang meliputi penyidikan, penindakan dengan cara upaya paksa (*razia*) dan upaya deteksi dini (*tes urine*) dan pengejaran dalam rangka memutus jaringan kejahatan terorganisir penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya dalam Wilayah Provinsi Lampung. Untuk menjalankan tugasnya Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung memiliki fungsi :

1. Pelaksanaan kegiatan Intelijen berbasis teknologi dalam Wilayah Provinsi.
2. Pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka memutus jaringan kejahatan terorganisir dalam wilayah Provinsi
3. Pelaksanaan pengawasan tahanan, barang bukti dan aset dalam Wilayah Provinsi
4. Pelaksanaan bimbingan teknis P4GN di bidang pemberantasan melalui intelijen dan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

e. Bidang Rehabilitasi

Bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi agar terciptanya Indonesia bebas narkoba. Maka Badan Narkotika Nasional mengeluarkan kebijakan berupa penyelamatan para pecandu narkoba dengan melakukan rehabilitasi. Bidang rehabilitasi memiliki fungsi :

1. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi
2. Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi
3. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi

4. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi
5. Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi
6. Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/ Kota dalam wilayah Provinsi

Bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung memiliki dua seksi :

a. Seksi penguatan lembaga rehabilitasi

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, asesmen bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

b. Seksi pascarehabilitasi

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembinaan teknis dan supervisi

P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

f. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional di BNN Provinsi Lampung mempunyai tugas:

- a. Penyuluh
- b. Penyidik

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar Provinsi Lampung menunjukkan bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung belum efektif. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Masukan (*input*), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa BNN Provinsi Lampung masih kekurangan sumberdaya manusia di beberapa bidangnya yaitu pada Bidang Pemberantasan dan pada Bidang Rehabilitasi. Selain itu BNN Provinsi Lampung masih kekurangan sarana prasarana seperti jumlah unit kendaraan untuk mobilisasi anggota dan minimnya kapasitas ruangan pada klinik Pratama BNN Provinsi Lampung.
2. Keluaran (*output*) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum memenuhi target, diketahui dari 12 indikator yang ditetapkan masih ada 4 buah indikator yang belum mencapai sasaran.
3. Hasil (*outcome*), berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa outcome yang dihasilkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung secara keseluruhan belum maksimal dimana secara persuasif melalui kegiatan BNN

Provinsi Lampung telah berhasil memberikan kesadaran terhadap masyarakat terhadap bahaya dari penyalahgunaan narkoba namun dalam hal pemberian rehabilitasi pengguna narkoba BNN Provinsi Lampung belum memberikan outcome yang baik.

4. Manfaat (*impact*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa BNN Provinsi Lampung belum maksimal dalam pemberian manfaat hal ini tercermin pada belum tercapainya tujuan kegiatan yang telah dilaksanakn salah satunya pada kegiatan rehabilitasi.

B. Saran

1. Perlu adanya penambahan jumlah anggota khususnya penyidik pada bidang pemberantasan agar dalam melakukan proses penyidikan pada Bidang Pemberantasan agar dalam melakukan proses penyidikan dapat berjalan optimal. Selain itu perlu penambahan jumlah psikolog yang sudah bersertifikasi profesi pada Bidang Rehabilitasi.
2. Perlu adanya penambahan sarana prasarana seperti kendaraan bermotor untuk mobilisasi anggota sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan seperti razia ataupun penyuluhan dapat dilakukan secara optimal, selain itu perlu adanya penambahan kapasitas ruangan rehabilitasi di klinik Pratama milik Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung agar kegiatan rehabilitasi rawat jalan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan outcome yang maksimal dalam pelaksanaan rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Malang: Salemba Pustaka.

Mahsun, Muhammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

Moheriono. 2011. *Indikator Kinerja Utama*. Jakarta : Kencana Pramedia Group

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pasolong, Habrani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta

Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Diterjemahkan oleh: Jusuf Udayana. Jakarta : Arcan.

Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.

Wibowo. 2012. *Menejemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Jurnal

Lie, Melati. 2015. "Efektivitas Pengukuran Kinerja Badan Kepagawaian Daerah Kota Palopo, Makasar. *Skripsi*. Makasar : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

INPRES Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksana Kebijakan dan Strategi Nasional dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2011-2015

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 Tentang BNN, BNNP dan BNK Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi

Peraturan Kepala BNN Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Penanganan Tersangka dan/atau Terdakwa Pecandu Narkoba dan Korban Penyalahgunaan dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Bagi pecandu dan Narkotika Yang Sedang Dalam Proses Penyidikan Penuntutan, dan Persidangan atau Telah Mendapat Penetapan/Putusan

Website

<http://www.teraslampung.com/2015/11/lampung-darurat-narkoba-selama-10-bulan> di akses pada 20 Maret 2016

<http://lampost.co/berita/pemakai-narkoba-di-kalangan-pelajar-di-lampung-meningkat>. di akses pada tanggal 20 Maret 2016 Pukul 14.00 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung> di akses pada tanggal 14 Maret 2016

<https://lampung.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/488> di akses pada tanggal 25 April 2016